

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, konstruksi makna cantik bagi mahasiswi pengguna *skincare* di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri dipahami sebagai cantik dari luar (*outer beauty*) dan dari dalam (*inner beauty*). Dari dua kategori cantik tersebut, mahasiswi menganggap bahwa cantik dari luar (*outer beauty*) harus lebih diutamakan. Penampilan cantik menurut mahasiswi adalah dengan memiliki kondisi wajah yang cerah, putih, dan tidak berjerawat. Untuk mencapai dan menjaga penampilan cantik tersebut, mahasiswi menggunakan produk *skincare* untuk perawatan yang dilakukan sehari-hari.

Faktor yang memengaruhi mahasiswi dalam memaknai cantik dengan menggunakan *skincare* adalah lingkaran teman, iklan di media sosial, dan kondisi keuangan. Lingkaran teman menjadi pengaruh yang paling besar karena mahasiswi mampu melihat contoh nyata secara langsung dari teman yang sudah menggunakan *skincare*. Iklan dalam media sosial juga menjadi penunjang mahasiswi memaknai cantik karena dalam media sosial tersebut menunjukkan model-model yang mengarah pada cantik dengan kulit putih, cerah, dan tidak berjerawat. Kondisi finansial juga memengaruhi mahasiswi dalam memilih produk *skincare* yang sesuai dengan kemampuannya.

Pada tahap eksternalisasi, mahasiswi memaknai cantik dengan memiliki kulit putih, cerah, dan tidak berjerawat yang berdasarkan pengaruh lingkungannya. Lalu, pada tahap objektifikasi, mahasiswi menggunakan produk *skincare* untuk mencapai makna cantik yang dia peroleh dari lingkungannya tersebut. Selanjutnya pada tahap internalisasi, mahasiswi memaknai cantik yang bisa digapai dengan menggunakan produk *skincare*

karena mereka merasa bahwa cantik mampu menunjang kepercayaan dirinya ketika bersosialisasi. Pada tahap ini, mahasiswi menggunakan *skincare* sesuai dengan kebutuhan dan melihat kemampuan finansialnya.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang “Konstruksi Makna Cantik Bagi Mahasiswi Pengguna *Skincare* di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri”. Peneliti pasti memiliki keterbatasan. Peneliti bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi akademisi dan praktisi.

1. Semoga penelitian ini bisa menjadikan referensi bagi pengembangan keilmuan secara umum yang berkaitan dengan Sosiologi Agama yang berkaitan dengan Konstruksi Makna Cantik Pada Mahasiswi Pengguna *Skincare* di Fakultas dan Dakwah IAIN Kediri
2. Kepada Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, agar menggunakan *skincare* sesuai dengan kebutuhan dan tidak memberatkan diri sendiri hanya untuk memenuhi standarisasi yang terbentuk dalam lingkungan sosial.
3. Kepada calon peneliti berikutnya , peneliti sadar bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna. Peneliti hanya berusaha menulis apa yang peneliti dapat di lapangan. Mengenai dunia cantik bagi pengguna *skincare*, peneliti hanya meneliti konstruksi cantik dari sudut pandang pengguna *skincare* saja. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian lebih baik dari ini serta menggali kembali hal-hal yang belum dibahas oleh peneliti.